**BAB 1**

**WACANA FONOLOGI SECARA UMUM**

1. **PENGANTAR**

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa. Fonologi secara Etimologi berasal dari kata fon, yang artinya bunyi dan logi yang berarti ilmu. Fonologi merupakan bidang lingustik yang mempelajari, menganalisis dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Menurut objek studinya, fonologi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda makna atau tidak.

1. **Fonetik**
Proses terjadinya bunyi bahasa dapat dibedakan menjadi dua hal. Proses pertama disebut

dengan Fonetik artikulatoris, yaitu mempelajari mekanisme alat-alat bicara manusia bekerja dalam menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana buni itu diklarifikasikan. Proses kedua biasa disebut dengan Fonetik akustik, yaitu mempelajari bahasa sebagai peristiwa fisis atau fenomena alam. Terakhir, fonetik auditoris, yaitu mempelajari bagaimana mekanisme penerimaan bunyi bahasa itu oleh telinga kita. Untuk lebih mudah dipahami, fonetik artikulatoris lebih banyak dipakai untuk sebagin besar termasuk linguistik, fonetik akustik untuk sebagian besar termasuk fisika sedangkan fonetik auditoris untuk sebagian besar termasuk neurologi.

**Alat ucap**
Yang pertama dibahas dalam fonetik artikulatoris adalah alat ucap. Karena alat ucap merupakan alat ucap manusia yang dapat menghasilkan bunyi bahasa.

**Proses fonasi**
Dalam fonetik ada istilah proses fonasi. Istilah ini dipakai untuk **proses terjadinya bunyi bahasa.** Tempat bunyi bahasa dihasilkan biasa disebut dengan istilah tempat artikulasi sedangkan alat-alat yang digunakan untuk mengeluarkan bunyi bahasa disebut dengan alat artikulasi atau artikulator. Dalam proses artikulasi biasa melibatkan dua artikulator, yaitu artikulator aktif dan pasif. Artikulator aktif adalah alat ucap yang bergerak atau digerakan sedang artikulator pasif adalah alat ucap yang tidak dapat bergerak.

**Tulisan Fonetik**
Tulisan fonetik berasal dari bahasa latin yang sudah di perbaiki dengan ditambah diakritik dan memodifikasi huruf latin tersebut. Jumlah huruf latin ada 26, sedangkan bunyi bahasa ada banyak sekali. Tulisan fonetik setiap huruf atau lambangnya hanya digunakan untuk melambangkan satu bunyi bahasa saja.

**Klasifikasi Bahasa**
Pada umumnya bunyi bahasa dibedakan menjadi dua, vokal dan konsonan. Bunyi vokal semuanya bersuara sedangkan bunyi konsonan ada yang bersuara dan ada yang tidak.

**Klasifikasi Vokal**
Bunyi vokal diklarifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa berifat vertikal dan horizontal. Secara vertikal dibedakan dengan adanya vokal tinggi (i & U), vokal tengah (e & ∂) dan vokal rendah (a). Secara horizontal dibedakan menjadi vokal depan (i & e), vokal pusat (∂), vokal belakang (u & o). Sedangkan menurut bentuk mulut, vokal bundar (o & u) dan tak bundar (i & e).

**Diftong atau Vokal Rangkap**
Disebut diftong atau vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan akhirnya tidak sama. Diftong dibedakan berdasarkan letak atau posisi unsur-unsurnya, yaitu diftong naik dan turun. Dikatakan naik karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dari pada posisi kedua, sedangkan turun adalah sebaliknya.

**Klasifikasi Konsonan**
Bunyi konsonan didasarkan pada tiga kriteria. Pertama, posisi pita suara. Kedua, tempat artikulasi. Ketiga, cara artikulasi.
Berdasarkan tempat artikulasinya melahirkan konsonan sebagai berikut, bilabial, labiodental, laminoalveolar dan dorsovelar.
Sedangkan berdasarkan cara artikulasinya, dapat dibedakan beberapa konsonan yaitu, hambat, geseran paduan, senggauan, getaran, sampingan dan hampiran.

**Unsur Suprasegmental**
Dalam arus ujaran ada bunyi yang dapat disegmentasikan, sehingga disebut bunyi segmental. Bagian dari bunyi tersebut adalah bunyi suprasegmental atau prosedi. Bunyi suprasegmental biasa dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

**Tekanan atau Stress**
Tekanan berkaitan erat dnegan masalah keras atau lunaknya bunyi yang dikeluarkan. Bila keras akan menyebabkan amplitudonya melebar dan pasti disertai tekanan yang keras begitu juga sebaliknya.

**Nada atau Pitch**
Nada berkenaan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Bila bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang tiggi tentu akan diserta dengan nada yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Nada, dalam bahasa tertentu bisa bersifat fonemis dan morfemis.

**Jeda atau Persendian**
Jeda atau persendian berkenaan dengan hentian bunyi dalam arus ujar. Disebut jeda karena adanya hentian itu, da disebut persendian karena di tempat perhentian itulah terjadinya persambungan antara segmen yang satu dengan segmen yang lain. Jeda ada yang bersifat penuh juga ada yang sementara. Sedangkn jeda dibedakan karena adanya sendi dalam dan sendi luar.

**Silabel**
Silabel atau suku kata adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtunan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Silabel mempunyai puncak kenyaringan atau sonoritas yang biasanya jatuh pada sebuah vokal. Hal ini terjadi karena adanya ruang resonansi berupa rongga mulut, rongga hidung atau rongga-rongga lain di kepala dan dada. Bunyi yang paling banyak menggunakan ruang resonansi adalah bunyi vokal. Karena itu, puncak silabis adalah bunyi vokal. Namun ada kalanya konsonan, baik bersuara maupun tidak yang tidak mempunyai kemungkinan untuk menjadi puncak silabis.
Bunyi yang sekaligus dapat menjadi onset dan koda pada sebuah silabel yang berurutan disebut interlude. Sedangkan makna onset itu sendiri adalah bunyi pertama pada sebuah silabel.

Contoh: Kata ‘sayang’ terdiri dari dua silabe. ‘sa’ dan ‘yang’

**C. FONEMIK**
ObJek penelitian fonemik adalah fonem, yaitu bunyi bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna kata. Jika ada bunyi yang dapat membedakan makna disebut fonem sedangkan jika tidak maka disebut bukan fonem.

**Identifikasi Fonem**
Indentifikasi fonem adalah proses mengetahui suatu bunyi fonem atau bukan. Sebelumnya harus dicari satuan bahasa, biasanya sebuah kata yang mengandung bunyi tersebut, lalu membandikan satu bunyi bahasa lain yang mirip dengan satuan bahasa pertama. Kalau ternyata kedua satuan bahasa itu berbeda maknanya, maka berarti bunyi itu adalah fonem.
Fonem ada yang memiliki beban fungsional yang tinggi dan yang rendah. Disebut tinggi karena karena banyak ditemui pasangan minimal yang mengandung fonem tersebut.

**Alofon**
Dua buah bunyi dari sebuah fonem yang sama yang merupakan realisasi dari sebuah fonem disebut dengan alofon.
Kalau dikatakan alofon adalah realisasi dari fonem. Maka bisa dikatakan fonem bersifat abstrak karena fonem hanyalah abstraksi dari alofon-alofon itu. Dengan begitu, alofonlah bagian yang nyata dan kongkret dalam bahasa.

**Klasifikasi Fonem**
Kriteria dan prosedur klarifikasi fonem sama saja dengan klarifikasi bunyi. Hanya saja bedanya kalau bunyi-bunyi vokal dan konsonan itu banyak sekali, maka fonem vokal dan vonem konsonan ini agak terbatas, sebab hanya bunyi-bunyi yang dapat membedakan akna saja yang dapat menjadi fonem.
Fonem yang berupa bunyi, yang didapat sebagai hasil segmentasi terhadap arus uaran disebut fonem segmental. Sebaliknya fonem yang beruapa unsur suprasegmental disebut fonem suprasegmental atau fonem nonsegmental.

**Khazanah Fonem**
Khazanah fonem adalah banyaknya fonem yang terdapat dalam satu bahasa. Banyaknya jumlah fonem dalam suatu bahasa tidaklah sama dengan bahasa lain. Hal ini bisa dibuktikan dengan penelitian beberapa pakar yang menyatakan banyaknya fonem di Hawai yang berjulah 13 buah tidaklah sama dengan jumlah fonem di arab yang hanya memiliki 3 buah.

**Perubahan Fonem**
Perubahan fonem terjadi dikarenakan ucapan sebuah fonem dapat berbeda-bed sebab sangat tergantung pada lingkungannya, atau pada fonem-fonem lain yang berada di sekitarnya.
**Asimilasi dan Disimilasi**
Asimilasi adalah peristiwa berubahnya sebuah bunyi menjadi bunyi yang lain sebagai akibat dari bunyi yang ada di lingkungannya, sehingga bunyi itu menjadi sama atau mempunya ciri-ciri yang sama dengan bunyi yang mempengaruhinya. Kalau ada perubahan fonem yang menyebabkan berubahnya identitas sebuah fonem, maka perubahan itu disebut asimilasi fonemis.

**Netralisasi dan Arfikonem**
Netralisasi adalah bunyi yang dinetrakan menjadi bunyi yang tak bersuara. Sebagai contoh kata hard dan hart dalam bahasa Inggris. Sedangkan arfikonem adalah perubahan bentuk fonem. Contohnya, jawaban. Realisasinya bisa menjadi b atau p.

**Umlaut, Ablaut dan Harmoni Vokal**
Umlaut berasal dari bahasa Jerman. Kata ini memiliki pengertian perubahan ikal sedemikian rupa sehingga vokal itu diubah menjadi vokal yang lebih tinggi sebagai akibat dari vokal yang berikutnya yang tinggi.
Ablaut adalah perubahan vokal yang kita temukan dalam bahasa-bahasa Indo Jerman untuk menandai pelbagai fungsi gramatikal.
Perubahan bunyi biasa disebut dengan harmoni vokal, banyak ditemui dalam bahasa Turki.

**Kontraksi**
Kontraksi adalah proses menyingkat atau memperpendek ujaran. Dalam kontraksi, pemendekan itu menjadi satu segmen dengan pelafalannua sendiri-sendiri.

**Metatesis dan Epentesis**
Proses metatesis bukan mengubah bentuk fonem menjadi fonem yang lain, melainkan mengubah urutan fonem yang terdapat dalam suatu kata. Sedangkan epentesis adalah proses homogrannya sebuah fonem dengan lingkungannya, yang kemudian disisipka ke dalam sebuah kata.

**Fonem dan Grafem**
Fonem adalah satuan bahasa terkecil yang fungsional atau dapat membedakan maka kata. Untuk menetapkan sebuah bunyi berstatus sebagai fonem atau bukan harus dicari pasangan minimalnya, berupa dua buah kata yang yang mirip, yang mimiliki satu bunyi berbeda.